

## PERAN PENDIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI Z DI PKBM YAYASAN ALFATIHAH SEMARANG

<sup>1</sup>Nuruddin Imam Muttaqin

<sup>1</sup>Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author

E-mail: [nuruddin8280@gmail.com](mailto:nuruddin8280@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *peran pendidik* dalam mengembangkan karakter generasi Z di PKBM Alfatihah. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh *pendidik*, interaksi antara *pendidik* dan *peserta didik*, serta pengaruhnya terhadap pembentukan *karakter generasi Z*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai *karakter* seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan integritas. Strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta adanya keteladanan dari *pendidik*, berkontribusi signifikan dalam membentuk *karakter generasi Z* yang lebih baik. Studi ini menghasilkan temuan bahwa segala program Pendidikan dan kurikulum yang dilaksanakan bersinambungan antar satu sama lain sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahdar (2019) dalam melaksanakan sebuah program terdapat tantangan baik dari aspek *pendidik*, *peserta didik* maupun *orang tua peserta didik*. Serta sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Naquib Al Attas (2000) bahwa keberhasilan seorang *pendidik* dalam *pendidikan agama Islam* tidak hanya diukur dari transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dari pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

**Kata kunci** : Peran, Pendidik, Peserta didik, karakter, generasi z, orang tua, pendidikan agama Islam

### Abstract

This research aims to reveal educators' role in developing Generation Z's character in PKBM Alfatihah. Through qualitative methods with a case study approach, this research analyzes various learning strategies implemented by educators, interactions between educators and students, and their influence on the character formation of Generation Z. The results of the study show that educators have a vital role in instilling character values such as discipline, responsibility, cooperation, and integrity. Learning strategies that are innovative and relevant to everyday life, as well as the example of educators, contribute significantly to shaping the better character of Generation Z. This study resulted in the finding that all educational programs and curricula implemented are in continuity with each other by the theory put forward by Ahdar (2019) that in implementing a program there are challenges both from the aspects of educators, students, and parents of students. And by the theory put forward by Naquib Al Attas (2000), the success of an educator in Islamic religious education is not only measured by the transfer of knowledge but also by the formation of students' character and noble morals.

*Keywords:* Role, Educator, Students, character, Generation Z, parents, Islamic religious education.

## PENDAHULUAN

Generasi Z dikenal sebagai generasi mobile, lahir antara tahun 1996-2010. sebagian besar lahir setelah tahun 2000. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama kemajuan teknologi, sehingga memandang teknologi adalah 60 bagian dari mereka. Generasi ini disebut juga *Net Generation* (Tapscott, 2013, hlm. 25). Generasi Z lebih sering menggunakan IT, media sosial dan *smartphone* secara aktif. Penggunaan *smartphone* secara aktif menjadikan generasi Z berbeda dengan generasi lainnya. Penggunaan *smartphone* secara aktif oleh Generasi Z bukan termasuk perilaku adiktif, akan tetapi mereka menggunakan *smartphone* karena sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan mereka.

Kelebihan dari generasi Z adalah Pengetahuan yang luas karena mudahnya akses informasi, Terbuka terhadap perkembangan yang ada, Mempunyai motivasi yang tinggi, Mampu melakukan berbagai aktivitas dalam satu waktu atau multitasking, Cenderung lebih toleran karena terbuka terhadap segala sesuatu, Tidak cepat berpuas diri, Mempunyai keinginan untuk terus berkembang (Tapscott, 2013, hlm. 25).

Apabila kita melihat tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fenomena individualistis, kurang peka terhadap lingkungan, *cyberbullying*, *cybercrime*, mengakses media porno dan masalah lain yang muncul dari Generasi Z jelas bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Ciri lain Generasi Z adalah menyukai kebebasan dan tidak menyukai otoritas. Generasi Z juga tidak membedakan dalam hak kelompok usia. Tidak pula ada perbedaan baik laki-laki maupun wanita asalkan sejalan dengannya. Namun apabila kita melihat fenomena di masyarakat, ciri ini tidak terdapat pada generasi sebelumnya. Generasi sebelumnya cenderung otoriter, membedakan kelompok usia dan cenderung kaku menurut pandangan Generasi Z. Pendidik diharapkan mampu menjembatani masalah antar generasi dan semaksimal mungkin berusaha mendidik Generasi Z menggunakan metode yang sesuai dengan ciri dan karakter mereka (edukasi.kompas.com,2008).

Selain itu generasi Z juga memiliki kelemahan sebagai berikut : Kemajuan teknologi dan digital tidak digunakan dengan baik beberapa menggunakannya justru untuk hal - hal yang *negative* yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, Cenderung individualistis dan egosentris, Tidak fokus terhadap satu hal, Kurang menghargai proses atau lebih tertarik kepada hal-hal yang instan, Lebih memprioritaskan uang, Emosi yang cenderung labil, Terlalu bergantung pada teknologi. Sehingga kesulitan ketika dihadapkan dengan hal-hal yang konvensional, serta dampak negative lainnya adalah cenderung melakukan pergaulan bebas. Sebagai solusi yang terbaik dalam menanggulangi kekurangan dan permasalahan - permasalahan dari generasi Z tersebut adalah melalui bimbingan pada Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, Pendidikan dibutuhkan inilah diharapkan generasi Z dapat semakin tumbuh dan bermanfaat bagi umat. (Ramayulis, 2005, hlm. 21).

Secara ideal, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan membantu menjaga nilai-nilai moral dan religius dalam masyarakat, bangsa, dan negara, terutama di era globalisasi saat ini dengan sumber. Generasi Z, yang dibentuk oleh media informasi berbasis internet, sangat membuka untuk menerima pendapat orang lain. Namun di sisi lain, generasi Z sangat rentan terhadap hal-hal negatif seperti kurang peka terhadap lingkungan sosial, terjebak pada pola hidup bebas, cenderung bersikap individualisme, kurang realistis, dan kurang bijak menggunakan media, terutama media sosial. Untuk mencegah generasi Z terjerumus pada suatu hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan maka tantangan ini harus dapat di atasi dengan baik pendidikan agama Islam di era milenial atau generasi Z merupakan salah satu yang dapat menjembatani anak anak untuk tidak melakukan tindakan yang negatif.

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai Islam dalam generasi ini. Generasi Z memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, yang mencakup aqidah (keyakinan), akhlak (etika), dan syariat (hukum). Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, mereka dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Pengajaran nilai-nilai moral dan etika agama merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam. Generasi Z sering kali menghadapi berbagai tantangan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral Islam seperti kesederhanaan, keadilan, dan kejujuran melalui pendidikan agama Islam (Mulyadi, 2023).

Mengingat bahwa peranan pendidikan agama sangat penting untuk generasi milenial untuk membentuk generasi tersebut mempunyai pendirian yang terus bertaqwa sehingga generasi Z sadar apa yang seharusnya dilakukan dan manfaat apa yang bisa diambil. Dengan latar belakang permasalahan tersebut sehingga penelitian tentang peran pendidikan agama dalam mendidik karakter generasi Z masih sangat perlu untuk dilakukan dengan tujuan generasi Z karakter bisa terdidik dengan baik.

Generasi Z seringkali dihadapkan pada pertentangan antara nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh keluarga dan masyarakat dengan nilai-nilai modern yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, berada di persimpangan antara nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh keluarga dan masyarakat, serta nilai-nilai modern yang mereka serap dari lingkungan sekitar, terutama dari teknologi dan media sosial. Kesenjangan antara kedua nilai ini menciptakan dinamika yang kompleks dan berdampak signifikan pada pembentukan karakter dan perilaku generasi Z.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tindakan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juli - 10 Agustus 2024. Dalam model ini, penelitian akan berfokus pada upaya perbaikan atau pengembangan pendidikan agama Islam di Yayasan Al Fatihah Semarang. Ini melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan administrator untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi intervensi yang bertujuan meningkatkan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap karakter generasi Z.

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait pendidikan agama Islam di yayasan Al-Fatihah, seperti kultur sekolah dan kebijakan sekolah. Analisis dokumen dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kerangka kerja dan strategi yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di yayasan tersebut.

Sesuai dengan teori Braun, Peneliti membaca dan merangkum data kualitatif, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, dan kemudian mengorganisir temuan tersebut dalam kerangka analisis yang kohesif (Braun, 2006).

Beberapa metode analisis data yang sesuai untuk penelitian ini: Analisis Kualitatif Tematik, Analisis Komparatif, Analisis Kualitatif Deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Al Fatihah Semarang dikenal sebagai salah satu yayasan Islam di bidang pendidikan yang memiliki kualitas baik. Berikut aspek - aspeknya :

Kurikulum yang Komprehensif dan Terintegrasi:

Yayasan Al Fatihah Semarang menggunakan kurikulum yang memadukan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi Islam yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

1. Pendidik yang Berkualitas dan Berpengalaman:

Yayasan Al Fatihah Semarang memiliki tim pendidik yang qualified dan berpengalaman di bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Para pendidik ini senantiasa mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka.

2. Metode Pembelajaran yang Variatif dan Menarik:

Yayasan Al Fatihah Semarang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti ceramah, diskusi, simulasi, praktik, dan lain sebagainya. Guru - guru yang mengajar diwajibkan untuk membuat konten pembelajaran dan santri - santri mengikuti pembelajaran melalui visual yang ditayangkan.

3. Sarana dan Prasarana yang Lengkap dan Memadai:

Yayasan Al Fatihah Semarang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang nyaman yang dilengkapi dengan ac dan proyektor, perpustakaan, aula, studio, kantin dan lain sebagainya. (Aulia Ulfa Hanum : Ketua Yayasan Alfatihah, 8 Juli 2024)

Mitra Yang Support Dan Peduli:

4. Yayasan Al Fatihah Semarang memiliki banyak mitra yang peduli dan supportif terhadap pendidikan. Orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar turut membantu dalam pengembangan yayasan ini.

5. Biaya yang Terjangkau:

Yayasan Al Fatihah Semarang menawarkan biaya pendidikan yang terjangkau bagi semua kalangan masyarakat. Hal ini memungkinkan lebih banyak anak untuk mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

Ada 2 tantangan yang dihadapi oleh para pendidik yaitu :

1. Tantangan Internal

Adalah tantangan yang berasal dari dalam yayasan Al Fatihah itu sendiri, antara lain :

a. Jarak usia pendidik dan santri yang hampir sama

Usia pendidik berada pada usia 21-27 tahun, sedangkan usia santri berada pada usia 16-23 tahun sehingga dengan faktor usia yang tidak terlalu jauh ini banyak santri kurang memiliki sikap hormat kepada pendidiknya.

b. Tidak semua pendidik dari jurusan pendidikan sehingga belum paham dengan jobdesk

Pendidik yang di tempatkan untuk mengajar santri berasal dari berbagai latar belakang disiplin ilmu yang tidak semuanya dari jurusan pendidikan, sehingga bagi yang bukan dari jurusan pendidikan harus mempelajari dahulu teori – teori dalam mendidik dan mengajar.

Santri yang berasal dari berbagai daerah, masih membawa unsur budaya asalnya masing – masing : Sebanyak 85 % santri berasal dari luar kota Semarang, sehingga harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan budaya yang ada. (pengajar PKBM Yayasan AlFatihah, 28 Juli 2024)

## 2. Tantangan Eksternal

Adalah tantangan yang dihadapi berasal dari luar lingkup yayasan AlFatihah, adapun tantangan tersebut antara lain :

### a. Lingkungan yang tidak semuanya mendukung

Yayasan AlFatihah berada di tengah komplek masyarakat, sehingga sedikit banyaknya santri harus bisa memfilter dari lingkungan sekitar. Beberapa sikap masyarakat yang tidak sesuai dengan budaya yayasan harus dapat di filter oleh semua warga yayasan. Salah satu contoh sikap masyarakat setempat yang tidak bisa di ambil sebagai kultur di yayasan AlFatihah adalah banyak masyarakat terutama laki – laki merokok di sembarang tempat. Banyak masyarakat yang belum menutup aurat, terutama wanita. Beberapa masyarakat juga terdengar sering berkata tidak pantas (Pengajar PKBM Yayasan AlFatihah, 28 Juli 2024)

### b. Wali Santri Yang Intervensi Kebijakan Yayasan

Sebagai yayasan swasta tentunya yayasan Al Fatihah memiliki kebijakan – kebijakan yang wajib untuk dipatuhi baik oleh santri maupun seluruh karyawan. Namun dengan berbagai perbedaan latar belakang wali santri tidak semuanya mengiktu kebijakan yayasan dengan baik, beberapa wali santri bersikap mengintervensi kebijakan yang ada di yayasan Al Fatihah. Sebagai contoh beberapa saat lalu ada informasi bahwa pada saat penjemputan dihimbau kepada seluruh wali santri untuk berkerumun untuk menghindari adanya ghibah, namun beberapa wali santri justru tidak mengindahkan adanya info tersebut dan tetap saling berkerumun. (Nibras Nafila selaku Pendidik di PKBM Yayasan AlFatihah, 25 Juli 2024)

Solusi-solusi yang Diajukan:

Solusi dari pendidikan agama Islam terhadap karakteristik negatif generasi Z dapat mencakup beberapa pendekatan yang holistik. Berikut ini beberapa solusi yang mungkin diterapkan:

### 1. Penguatan Nilai-nilai Moral dan Etika Islam:

Pendidikan agama Islam dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika Islam yang mencakup kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan lain-lain. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, generasi Z dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berakhlak mulia.

### 2. Pengajaran tentang Akhlak Mulia:

Pendidikan agama Islam dapat memberikan penekanan pada pengajaran tentang akhlak mulia seperti rendah hati, sabar, toleransi, dan kasih sayang. Hal ini akan membantu generasi Z untuk memahami pentingnya berperilaku baik dalam interaksi sosial.

### 3. Penguatan Identitas Keislaman:

Pendidikan agama Islam dapat membantu generasi Z memahami dan menguatkan identitas keislaman mereka. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang agama

Islam, mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan godaan negatif di sekitar mereka.

4. Pembangunan Keterampilan Sosial:

Selain pembelajaran teks agama, pendidikan agama Islam juga harus melibatkan pembangunan keterampilan sosial. Generasi Z perlu diajarkan keterampilan seperti komunikasi efektif, kepemimpinan yang baik, dan kemampuan bekerja sama, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat secara positif.

5. Pendekatan Kritis terhadap Teknologi:

Generasi Z sering terpapar pada teknologi yang dapat memiliki dampak negatif pada moral dan spiritualitas mereka. Pendidikan agama Islam harus membantu mereka mengembangkan pemahaman yang kritis terhadap penggunaan teknologi dan mengajarkan cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

6. Pembentukan Kebiasaan Ibadah:

Pendidikan agama Islam harus mendorong generasi Z untuk membentuk kebiasaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berzikir secara teratur. Hal ini akan membantu mereka menjaga keseimbangan spiritual dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT.

7. Penekanan pada Pendidikan Karakter:

Selain aspek-aspek keagamaan, pendidikan agama Islam juga harus menekankan pentingnya pendidikan karakter. Generasi Z perlu dibimbing untuk mengembangkan karakteristik seperti integritas, tanggung jawab, dan kemandirian.

8. Model Peran Positif:

Guru agama Islam dan tokoh masyarakat yang menjadi panutan seharusnya menjadi contoh yang baik bagi generasi Z. Mereka harus menunjukkan praktek-praktek yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga generasi Z dapat terinspirasi untuk mengikuti jejak mereka.

9. Pendidikan Keluarga:

Pendidikan agama Islam harus melibatkan keluarga sebagai mitra dalam membentuk karakter generasi Z. Orang tua dan keluarga harus terlibat aktif dalam mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai Islam dan memberikan contoh yang baik di rumah.

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini secara konsisten dan holistik, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi karakteristik negatif generasi Z dan membimbing mereka menuju kesadaran spiritual dan moral yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia, Cet.III;Jakarta: Kencana, 2008
- Ahdar, Musyarif AL-ISHLAH | Januari - Juni 2019
- Amirulloh Syarbini, dkk, Mencetak Anak Hebat, Jakarta: PT Gramedia, 2014
- Anang Santoso, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital" 2018, (Penerbit: UM Press, 2021)
- Analisis Data Kualitatif: Teori dan Praktik" oleh Miles & Huberman (1994) UI Press (Depok)
- Andini, Putri. (2019). Peran Pendidikan Islam di Era Milenial. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Buchori, A. (2022). Dakwah digital: Strategi dan metode penyampaian pesan Islam di era digital. Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,

2005.

Don Tapscott, *Grown Up Digital* (2013), Gramedia Pustaka Utama

Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 15th Edition, Pearson Education, 2017.

Generasi Milenial, X, dan Z. Quipper.com. <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/generasi-milenial-x-dan-z/>

Hadits Shahih Bukhari: Kitab Adab, Bab Adab al-Walaidin wa al-Aulad

<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/generasi-milenial-x-dan-z/>

<https://edukasi.kompas.com/read/2022/08/08/154354771/kenali-ciri-ciri-generasi-z-kelebihan-dan-kelemahannya>.

Implementasi Pada SMA Negeri di Kota Parepare," Prosiding Seminar Nasional, Volume 02, Nomor 1, 2016

Jamal Abdurrahman, *Keluarga Merupakan Madrasah bagi Anak*, Jakarta: Karimah:2013

*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30380–30384. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11909>

Kompas.com. (8 Agustus 2022). Kenali Ciri-ciri Generasi Z, Kelebihan dan Kelemahannya.Kompas.com.<https://edukasi.kompas.com/read/2022/08/08/154354771/kenali-ciri-ciri-generasi-z-kelebihan-dan-kelemahannya>.

Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner, Yogyakarta: Paradigma, 2010

"Metode Penelitian Kualitatif" oleh Bogdan & Biklen, 2007

Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Jogjakarta: Diva Press, 2009

Mulyadi, M., AlHadjrath, E. R., Hutami, P. W., & P, M. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Z.

Mulyadi, M, (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Gen Z

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.

Uma Sekaran dan Roger Bougie, **Research Methods for Business: A Skill-Building Approach**, 2016, Penerbit: Routledge

Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri di Kota Parepare," Prosiding Seminar Nasional, Volume 02, Nomor 1, 2016

Wikipedia. (Diperbarui 7 Maret 2023). Generasi Z. Wikipedia Bahasa Indonesia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi\\_Z](https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z)

Flyvbjerg, B. (2006). *Five misunderstandings about case-study research*. *Qualitative Inquiry*, 12(2), 219-245.